

Sosialisasi Aplikasi Android Pencarian Layanan Fisioterapi di Desa Teratak Buluh

Bobi Handoko¹, Alfitri Yana Yunita², Muhammad Firdaus³

^{1,3}Administrasi Rumah Sakit, fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

²Fisioterapi, fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

¹Bobihandoko.bh@gmail.com, ²alfitriyana90@gmail.com, ³dauz.messi@gmail.com

Abstract

Limited access to physiotherapy service information remains a challenge in rural areas, including Teratak Buluh Village. The primary objective of this activity was to enhance community capacity in utilizing an Android-based application as a reliable tool for locating nearby physiotherapy services. The implementation methods included educational sessions, application usage demonstrations, and interactive discussions with participants. Activity data were collected through observation, documentation, and participant feedback. The results showed that most participants were able to understand the application's functions and use it effectively, and demonstrated increased interest in utilizing mobile technology to support their health needs. The application was perceived as user-friendly and relevant to community needs. This activity contributes to improving digital health literacy and has the potential to expand access to physiotherapy services in rural areas.

Keywords: socialization, android application, physiotherapy, health services, Teratak Buluh village

Abstrak

Keterbatasan akses informasi layanan fisioterapi masih menjadi permasalahan di wilayah pedesaan, termasuk Desa Teratak Buluh. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Android sebagai sarana pencarian layanan fisioterapi yang terdekat dan terpercaya. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta diskusi interaktif dengan peserta. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami fungsi aplikasi dan cara penggunaannya dengan baik serta menunjukkan minat dalam memanfaatkan teknologi mobile untuk kebutuhan kesehatan. Aplikasi dinilai mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi digital kesehatan dan berpotensi memperluas akses layanan fisioterapi di wilayah pedesaan.

Kata kunci: sosialisasi, aplikasi android, fisioterapi, layanan kesehatan, desa teratak buluh

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi layanan kesehatan menuju pemanfaatan platform digital, termasuk dalam bidang fisioterapi yang berperan penting dalam pemulihan, pemeliharaan, dan peningkatan

fungsi gerak serta kualitas hidup individu. Meskipun berbagai aplikasi kesehatan berbasis mobile telah dikembangkan, masyarakat di wilayah pedesaan masih mengalami keterbatasan akses terhadap informasi layanan fisioterapi yang akurat, terstruktur, dan mudah dijangkau, khususnya terkait

lokasi praktik dan jenis layanan yang tersedia. Informasi yang diperoleh secara konvensional melalui rekomendasi lisan sering kali tidak akurat dan membutuhkan waktu lama, sehingga berpotensi menunda penanganan yang diperlukan [1], [3], [9].

Desa Teratak Buluh merupakan salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut. Tingginya kepemilikan smartphone berbasis Android belum diimbangi dengan literasi digital kesehatan dan pemanfaatan aplikasi mobile secara optimal, sehingga potensi teknologi sebagai sarana pencarian layanan fisioterapi belum dimanfaatkan secara maksimal [2], [11]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aplikasi mobile health (m-health) efektif dalam meningkatkan akses informasi dan pengambilan keputusan kesehatan [3], [4], [10], [12]. Namun, implementasi dan sosialisasi aplikasi pencarian layanan fisioterapi yang disertai pendampingan langsung kepada masyarakat di tingkat desa masih sangat terbatas, sehingga terjadi kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pengguna[5], [15].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai solusi dengan pendekatan edukatif dan aplikatif, melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Teratak Buluh dalam memanfaatkan teknologi mobile sebagai sarana pencarian layanan fisioterapi yang terdekat dan terpercaya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan literasi digital kesehatan sekaligus mendukung perluasan akses layanan fisioterapi secara lebih efektif dan berkelanjutan[5], [9].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teratak Buluh dengan sasaran masyarakat umum pengguna smartphone Android. Metode pengabdian menggunakan pendekatan edukatif - partisipatif untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan akses dan pemahaman masyarakat terhadap informasi layanan fisioterapi berbasis digital [6], [7]. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, serta tahap evaluasi.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android. Tim pengabdian menyiapkan perangkat pendukung berupa laptop, proyektor, koneksi internet, serta aplikasi yang telah terinstal pada perangkat uji. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan kuesioner sederhana

untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu hari kegiatan dengan durasi ±3 jam, melibatkan 25 peserta. Metode penyampaian teori menggunakan pendekatan pelatihan yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar fisioterapi, pentingnya akses layanan kesehatan, serta pengenalan fitur dan manfaat aplikasi. Sesi tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman awal peserta serta mengklarifikasi kendala yang dihadapi masyarakat terkait pencarian layanan fisioterapi [4]. Pada saat sosialisasi, digunakan Studi kasus digunakan untuk melatih peserta dalam memilih layanan fisioterapi yang sesuai dengan kondisi tertentu, sedangkan tugas/praktik dilakukan secara berulang (minimal 2 kali) untuk memastikan peserta benar-benar memahami penggunaan aplikasi [5].

2.3. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterampilan peserta selama praktikum, serta analisis hasil kuesioner pasca-kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta mengoperasikan aplikasi, memahami fungsi utama aplikasi, serta kesesuaian penggunaan aplikasi dengan studi kasus yang diberikan. Metode analisis deskriptif ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan dan edukasi kesehatan [8].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android di Desa Teratak Buluh diikuti oleh 25 orang peserta yang seluruhnya merupakan pengguna smartphone Android. Foto bersama peserta seperti pada gambar 1. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama ±3 jam dan mencakup sesi penyampaian materi, praktikum penggunaan aplikasi, serta evaluasi pasca-kegiatan.



Gambar 1. Foto Bersama peserta sosialisai

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Pada sesi praktikum, peserta diminta melakukan simulasi pencarian layanan fisioterapi berdasarkan lokasi dan kebutuhan kasus sederhana yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 22 peserta (88%) mampu menyelesaikan simulasi pencarian layanan fisioterapi secara mandiri, sedangkan 3 peserta (12%) masih memerlukan pendampingan dari tim pengabdian.

Tabel 1. Hasil User Acceptance Test (UAT)

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (1–5)
Kemudahan penggunaan aplikasi	4,6
Kejelasan informasi layanan fisioterapi	4,3
Tampilan aplikasi	4,2
Manfaat aplikasi dalam pencarian layanan	4,4

Hasil User Acceptance Test (UAT) pada Tabel 1. memperlihatkan nilai rata-rata di atas 4,0 pada seluruh aspek penilaian. Skor tertinggi pada indikator kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa aplikasi memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami. Penilaian positif pada aspek kejelasan informasi dan manfaat aplikasi mengindikasikan bahwa aplikasi telah mampu memenuhi tujuan kegiatan, yaitu membantu masyarakat menemukan layanan fisioterapi secara efektif.

Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan aplikasi membantu mereka menemukan layanan fisioterapi dengan lebih cepat dibandingkan cara konvensional, dan 88% peserta menyatakan berniat menggunakan aplikasi tersebut apabila membutuhkan layanan fisioterapi di kemudian hari.

3.2. Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android mampu menjawab permasalahan keterbatasan akses informasi layanan fisioterapi di Desa Teratak Buluh. Tingginya persentase peserta yang mampu melakukan simulasi penggunaan aplikasi secara mandiri (88%) mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, khususnya kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Foto tanya jawab dengan peserta

Nilai rata-rata UAT yang berada di atas skor 4 pada seluruh indikator menunjukkan tingkat penerimaan pengguna yang tinggi terhadap aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi memiliki antarmuka yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [4], [13].

Tingginya minat peserta untuk menggunakan aplikasi di masa mendatang menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya diterima secara teknis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori penerimaan teknologi dan hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan aplikasi kesehatan berbasis mobile [11], [14].

Sosialisasi aplikasi kesehatan berbasis Android terbukti dapat meningkatkan literasi digital kesehatan dan kemandirian masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, khususnya di wilayah pedesaan [3], [5], [15].

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android di Desa Teratak Buluh telah terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sasaran mampu memahami konsep dasar penggunaan aplikasi serta mengoperasikan fitur utama aplikasi untuk mencari layanan fisioterapi berdasarkan lokasi dan kebutuhan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan keterbatasan akses informasi layanan fisioterapi dapat diatasi melalui pemanfaatan aplikasi mobile yang disertai dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang tepat.

Fakta yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital kesehatan, khususnya untuk pencarian layanan fisioterapi. Aplikasi yang disosialisasikan dinilai mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga berpotensi diaplikasikan secara berkelanjutan sebagai sarana pendukung akses layanan fisioterapi di wilayah pedesaan. Pemanfaatan aplikasi kesehatan berbasis Android yang disertai dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi digital layanan kesehatan dan perluasan akses layanan kesehatan yang lebih merata.

Aplikasi pencarian layanan fisioterapi dapat digunakan sebagai model awal pengembangan sistem informasi layanan kesehatan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas, disertai pendampingan berkelanjutan dan integrasi fitur tambahan pada aplikasi, seperti pemesanan layanan atau konsultasi awal. Selain itu, kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan

dampak pemanfaatan aplikasi dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Teratak Buluh yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan sosialisasi aplikasi pencarian layanan fisioterapi berbasis Android dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Awal Bros atas dukungan institusional dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

Daftar Rujukan

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Fisioterapi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [2] Badan Pusat Statistik, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*, Jakarta: BPS, 2023.
- [3] R. Wahyuni, A. S. Putra, dan D. P. Lestari, "Pemanfaatan Mobile Health dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 15, no. 2, pp. 123–131, 2021.
- [4] M. A. Nugroho dan S. Handayani, "Aplikasi Berbasis Android sebagai Media Informasi Layanan Kesehatan," *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 45–52, 2022.
- [5] A. R. Pratama, N. L. Sari, dan H. Kurniawan, "Peran Literasi Digital dalam Peningkatan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Berbasis Teknologi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 201–208, 2023.
- [6] S. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2019.
- [7] R. H. Putra dan L. S. Dewi, "Metode Pelatihan Berbasis Simulasi dalam Peningkatan Literasi Digital Kesehatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 145–152, 2022.
- [8] D. K. Sari, A. Nugroho, dan T. Hidayat, "Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Menggunakan Analisis Deskriptif," *Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [9] WHO, *Digital Health Interventions: Classification of Digital Health Interventions*, Geneva: World Health Organization, 2019.
- [10] M. A. Free et al., "The Effectiveness of Mobile-Health Technologies to Improve Health Care Service Delivery Processes," *PLoS Medicine*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [11] A. Kumar dan R. Kumar, "Mobile Health Applications and User Acceptance in Rural Communities," *International Journal of Medical Informatics*, vol. 141, 2020.
- [12] S. L. Kayyali et al., "Awareness and Use of mHealth Apps: A Study from Developing Countries," *JMIR mHealth and uHealth*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [13] J. Nielsen, *Usability Engineering*, San Francisco: Morgan Kaufmann, 2018.
- [14] D. Davis, "Technology Acceptance Model for Health Information Systems," *Health Informatics Journal*, vol. 26, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [15] A. Susanto dan R. Yuliana, "Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Berbasis Android pada Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, vol. 9, no. 2, pp. 89–97, 2022.